

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Muatan Sejarah dalam Novel

Novel sejarah merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan kembali kehidupan masa lalu melalui narasi yang memadukan fakta historis dan imajinasi pengarang. Novel sejarah tidak hanya bersifat fiksi, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan realitas historis. Kehadiran unsur sejarah dalam novel memungkinkan pembaca memahami masa lalu melalui pendekatan yang lebih naratif dan kontekstual. Novel menjadi media yang menghubungkan fakta sejarah dengan pengalaman manusia (Fauzi dkk., 2020:7).

Penggunaan muatan sejarah dalam novel berkaitan dengan upaya pengarang dalam merepresentasikan kembali realitas masa lampau. Novel sejarah memanfaatkan fakta, tokoh, ruang, dan waktu sebagai unsur utama yang kemudian dikembangkan secara imajinatif. Muatan sejarah dalam novel dapat dikenali melalui berbagai unsur yang merepresentasikan realitas masa lalu. Unsur-unsur tersebut meliputi peristiwa sejarah, tokoh historis, latar waktu dan tempat, serta kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Djokosujanto, 2001:2).

Muatan sejarah dalam novel tidak sepenuhnya identik dengan fakta sejarah yang bersifat objektif. Novel tetap memberikan ruang bagi imajinasi pengarang dalam mengembangkan alur, tokoh, dan konflik cerita. Dalam hal ini, imajinasi berfungsi untuk memperkaya narasi tanpa menghilangkan keterkaitan dengan fakta historis. Menurut Wiriaatmadja (2003:18) novel sejarah yang baik harus menggambarkan kehidupan secara jujur, tidak mendistorsi fakta, serta didukung oleh penelitian yang memadai. Dalam penelitian ini, muatan sejarah dianalisis melalui aspek periodisasi sejarah yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek*.

Dalam konteks penelitian ini, muatan sejarah digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi konten sejarah dalam teks novel. Namun, untuk kepentingan analisis, unsur-unsur tersebut tidak digunakan secara terpisah, melainkan dikelompokkan ke dalam aspek yang lebih luas. Pendekatan sejarah sosial

digunakan untuk memahami bahwa peristiwa sejarah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek politik, tetapi juga oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Kuntowijoyo, 2013:56). Oleh karena itu, kategori analisis dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu politik, sosial, dan ekonomi sebagai representasi dari struktur kehidupan masyarakat dalam kajian historiografi.

Selanjutnya, perlu ditegaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara istilah muatan sejarah dan representasi sejarah. Muatan sejarah merujuk pada isi atau konten sejarah yang terdapat dalam teks novel. Sementara itu, representasi sejarah merujuk pada cara penyajian muatan tersebut dalam bentuk narasi, tokoh, dan alur cerita dalam karya sastra. Penegasan ini penting untuk membedakan antara apa yang disampaikan dalam teks dan bagaimana penyampaiannya, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terarah.

2.1.2 Representasi dan Verifikasi Sejarah dalam Novel

Menurut Ismaun (2005:13) hubungan antara sastra dan sejarah merupakan kajian yang kompleks karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda namun saling berkaitan. Sejarah dibedakan menjadi: peristiwa, kisah, dan ilmu, yang menunjukkan bahwa sejarah tidak hanya berupa fakta, tetapi juga narasi yang disusun oleh manusia. Dalam konteks ini, sastra dapat menjadi medium yang merepresentasikan peristiwa masa lalu melalui bentuk naratif. Novel sejarah menghadirkan masa lalu dalam bentuk cerita yang memungkinkan pembaca memahami konteks kehidupan secara lebih luas. Representasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara fakta dan interpretasi.

Perdebatan mengenai fakta dan fiksi menjadi isu penting dalam memahami hubungan antara sastra dan sejarah. Menurut Purwanto (2006:2) sastra sering dikaitkan dengan imajinasi, sedangkan sejarah berhubungan dengan fakta, meskipun keduanya sama-sama menggunakan bahasa sebagai medium. Lebih lanjut, menurut Kuntowijoyo (2013:11) sejarah menuntut objektivitas berdasarkan bukti, sedangkan sastra lebih bersifat subjektif dan imajinatif. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam memahami realitas. Sastra tetap memiliki nilai kebenaran dalam bentuk kemungkinan yang logis.

Representasi masa lalu dalam novel sejarah dilakukan melalui narasi yang menggabungkan fakta dan imajinasi. Fiksi tidak selalu berarti kebohongan, melainkan dapat merepresentasikan realitas yang mungkin terjadi. Penggabungan tersebut memungkinkan novel menghadirkan gambaran kehidupan masa lalu secara lebih hidup. Namun, representasi ini tidak dapat diterima begitu saja tanpa adanya pengujian. Diperlukan langkah analitis untuk menilai kesesuaian antara isi novel dengan realitas historis (Carr, 1996:75).

Verifikasi sejarah dilakukan dengan membandingkan isi novel dengan sumber sejarah yang kredibel, seperti dokumen, arsip, dan literatur akademik. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa muatan sejarah dalam novel tidak menyimpang dari fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Nurgiyantoro (2005:326) karya sastra sering memuat ketidaksesuaian waktu sebagai bagian dari strategi naratif. Kondisi tersebut menuntut pembacaan yang lebih kritis terhadap teks sastra. Dalam penelitian ini, verifikasi digunakan untuk menilai kesesuaian representasi sejarah dalam novel *Gadis Kretek* dengan fakta sejarah.

2.1.3 Novel sebagai Sumber Belajar Sejarah

Pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan untuk menghafal fakta, tetapi juga untuk memahami makna peristiwa masa lalu serta relevansinya dengan kehidupan masa kini. Melalui sejarah, manusia dapat memahami pengalaman generasi sebelumnya dan menggunakannya sebagai pelajaran untuk menghadapi masa kini. Pendekatan yang hanya berfokus pada fakta sering kali membuat siswa kurang tertarik. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam penggunaan sumber belajar. Penggunaan media yang lebih kontekstual menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah (Benjamin, 1991:1).

Novel sejarah dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang mampu menyajikan peristiwa masa lalu secara naratif dan menarik. Penyajian dalam bentuk cerita membuat materi sejarah lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Fauzi dkk. (2020:20) pembelajaran sejarah yang efektif harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami perspektif masa lalu. Novel memberikan ruang bagi siswa untuk memahami berbagai sudut pandang

dalam suatu peristiwa. Hal ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman sejarah.

Novel sejarah juga mampu menghadirkan gambaran konteks kehidupan masyarakat pada masa lalu secara lebih konkret. Hal ini berkaitan dengan konsep *zeitgeist*, yaitu semangat zaman yang mencerminkan nilai, norma, dan budaya suatu periode. Pemahaman terhadap *zeitgeist* membantu siswa memahami sejarah secara lebih kontekstual. Penyajian naratif dalam novel memungkinkan sejarah dipahami sebagai dinamika kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, novel *Gadis Kretek* digunakan sebagai sumber belajar alternatif untuk membantu siswa memahami sejarah secara kontekstual di tingkat SMA (Fauzi dkk., 2020:27).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, Penelitian Tyas (2018) yang berjudul *Penggunaan Novel Sejarah sebagai Sumber Belajar Sejarah* yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah* bertujuan menjelaskan praktik penggunaan novel sejarah sebagai sumber belajar pada 15 SMA Negeri di DKI Jakarta dengan metode deskriptif melalui teknik survei. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus terhadap novel sebagai sumber belajar sejarah. Perbedaannya terletak pada unit analisis dan keluaran penelitian, karena penelitian Tyas menggunakan data respon guru dan konteks implementasi pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data teks novel dan dokumen kurikulum untuk menilai potensi muatan sejarah sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan bersifat analitis pada tahap potensi, bukan evaluasi penerapan di kelas.

Kedua, Penelitian Haryono (2021) yang berjudul *Studi Teks dan Pustaka: Kandungan Sejarah dalam Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer* yang terbit dalam *Jurnal Historia Vitae* mengkaji kandungan sejarah dalam novel melalui studi teks dan studi pustaka, yaitu dengan memeriksa narasi dalam teks lalu mengonfirmasikannya pada pustaka sejarah. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama pada fokus identifikasi muatan sejarah dan upaya konfirmasi terhadap pernyataan historis dalam karya sastra. Perbedaannya terletak pada orientasi kajian, karena penelitian Haryono

berfokus pada pemetaan kandungan sejarah dalam novel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan analisis keterkaitan muatan sejarah dengan materi dan capaian pembelajaran sejarah di SMA. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan menempatkan hasil penelitian pada konteks Pendidikan Sejarah.

Ketiga, Skripsi Endarti (2023) yang berjudul *Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori sebagai Sumber Belajar Sejarah* menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat studi pustaka dengan data berupa satuan teks yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan novel sebagai objek kajian dan tujuan mengaitkan temuan dengan sumber belajar sejarah. Perbedaannya terletak pada fokus indikator analisis, karena penelitian Endarti menekankan nilai pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan muatan sejarah yang dapat diverifikasi melalui sumber akademik. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan mengarahkan analisis pada dimensi historis untuk kepentingan Pendidikan Sejarah.

Keempat, Penelitian Syafitri dkk. (2025) yang berjudul *Fakta Sejarah pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala (Kajian New Historicism)* yang terbit pada tahun 2025 menganalisis novel *Gadis Kretek* dengan pendekatan *New Historicism* melalui metode deskriptif kualitatif menggunakan *close reading* dan analisis interpretatif. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan objek kajian dan fokus terhadap aspek historis yang hadir dalam novel. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan orientasi keluaran, karena penelitian tersebut berangkat dari kritik sastra, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis isi untuk memetakan muatan sejarah dan menilai keterkaitannya dengan materi serta capaian pembelajaran sejarah di SMA. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan menegaskan posisi pada ranah Pendidikan Sejarah.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk menunjukkan alur berpikir penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam menjawab rumusan

masalah penelitian. Penelitian ini diawali dari permasalahan dalam pembelajaran sejarah di SMA yang masih didominasi oleh penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran sejarah cenderung bersifat naratif-deskriptif dan kurang menghadirkan gambaran kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pada masa lalu secara kontekstual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada identifikasi muatan sejarah yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Novel ini dipandang sebagai teks budaya yang memuat representasi kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat Indonesia pada periode tertentu. Oleh karena itu, muatan sejarah dalam novel dapat dianalisis sebagai bagian dari representasi sejarah yang berpotensi memberikan pemahaman kontekstual mengenai dinamika kehidupan masyarakat pada masa lalu.

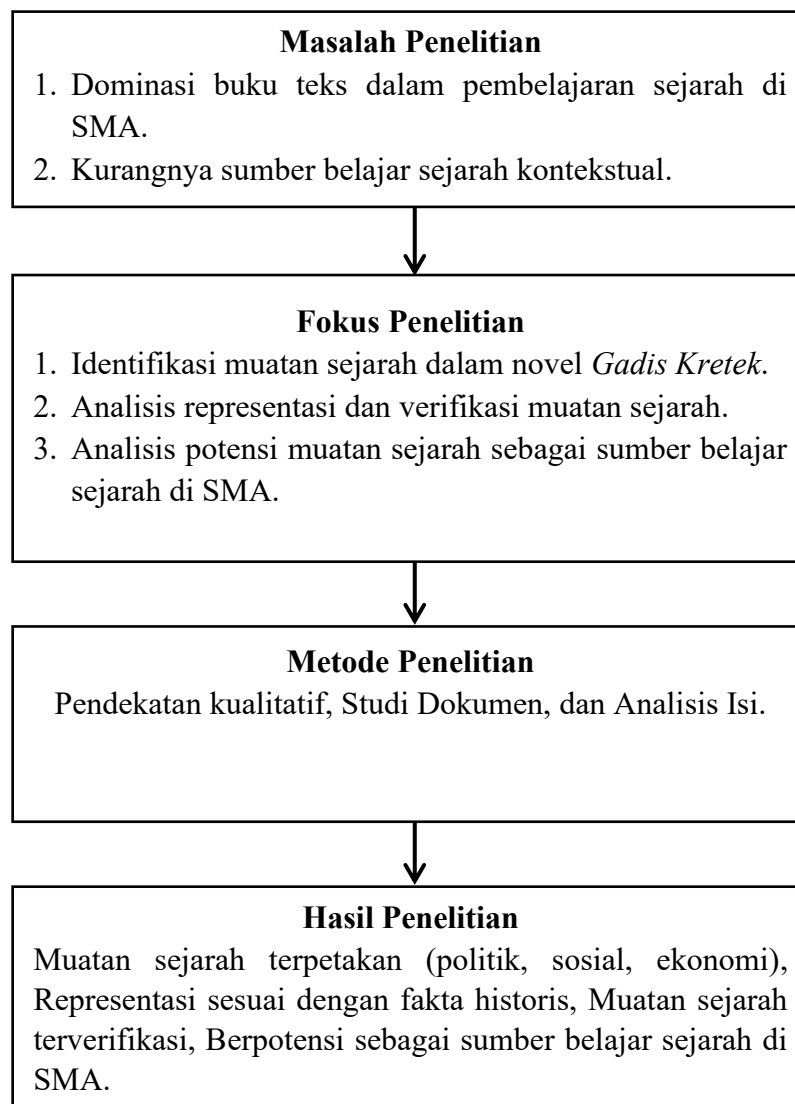
Setelah muatan sejarah dalam novel diidentifikasi, penelitian ini dilanjutkan dengan analisis representasi dan verifikasi muatan sejarah yang terdapat dalam teks. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana peristiwa sejarah direpresentasikan dalam narasi novel serta menguji kesesuaiannya dengan sumber sejarah akademik yang kredibel. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan muatan sejarah dalam novel dengan buku sejarah dan artikel jurnal ilmiah sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Untuk mengkaji hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumen dan teknik analisis isi. Metode ini dipilih karena data penelitian berupa teks naratif yang memerlukan proses pembacaan, pengodean, dan interpretasi secara sistematis. Melalui metode tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi muatan sejarah dalam novel, menganalisis cara representasinya, serta melakukan verifikasi terhadap unsur historis yang ditemukan.

Hasil dari proses tersebut berupa pemetaan muatan sejarah yang telah teridentifikasi dan diverifikasi secara akademik, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis potensi muatan sejarah dalam novel *Gadis Kretek* sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Analisis ini dilakukan secara konseptual dengan mempertimbangkan keterkaitan muatan sejarah yang ditemukan dengan materi dan capaian pembelajaran sejarah di SMA. Penelitian ini tidak sampai pada

tahap implementasi dalam pembelajaran di kelas, melainkan dibatasi pada pengkajian potensi novel sebagai sumber belajar pendukung.

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan hubungan yang runtut dari permasalahan pembelajaran sejarah di SMA yang masih didominasi buku teks, menuju analisis muatan sejarah dalam novel *Gadis Kretek*. Analisis dilakukan melalui representasi dan verifikasi sejarah dengan memanfaatkan sumber akademik, menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi dokumen dan teknik analisis isi. Hasilnya digunakan untuk menilai potensi muatan sejarah dalam novel sebagai sumber belajar sejarah di SMA.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian